

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang dipakai pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada wilayah DKI Jakarta yang mempunyai pekerjaan tetap. Kriteria ini ditentukan karena wajib pajak orang pribadi sebagian besar pernah melaksanakan pelaporan pajak, baik itu SPT Tahunan maupun pelaporan pajak lainnya. Dipilihnya tempat tersebut mempunyai kaitan pada persaingan yang sangat tinggi di wilayah ibukota terutama dalam persaingan ekonomi.

Pada penelitian kuantitatif ini mengandalkan data primer yang dikumpulkan secara langsung dengan aplikasi Google Form melalui *link* yang dibagikan kepada responden. Kriteria pengambilan sample pada responden adalah:

- Responden merupakan Wajib Pajak aktif wilayah DKI Jakarta.
- Responden pernah melaporkan SPT Tahunan.
- Responden merupakan pekerja tetap.

Alasan ditentukan kriteria responden merupakan pekerja tetap, karena pekerja tetap juga mempunyai celah untuk melaksanakan penggelapan pajak melalui pelaporan SPT tahunan, harta yang dilaporkan, dan juga usaha atau pekerjaan sampingan yang dapat dikenai pajak.

Berlandaskan teori yang dipakai pada penelitian ini, yakni *Theory of Planned Behavior*, bahwa lingkungan dapat mempengaruhi keputusan perilaku seseorang. Pada penelitian ini, lingkungan tersebut eratkaitannya dengan seorang

wajib pajak terlibat langsung dalam proses pelaporan pajak. Dikarenakan jumlah populasi Wajib Pajak Orang Pribadi Wilayah Jakarta sangat banyak serta kurangnya informasi terkait detail jumlah populasi, maka peneliti memakai rumus *Lamshow* untuk menetapkan jumlah sample minimum. Penelitian ini memakai tingkat kepercayaan yakni 95%, proporsi yang tidak diketahui yakni 50%, dan *margin of error* yakni 10%, maka ditemukan jumlah sample paling sedikit 97 responden.

Tabel 4. 1 Persentase Responden Berlandaskan Pekerjaan

No.	Program Studi	Jumlah	Persentase
1	Karyawan Swasta	88	59,1%
2	Pegawai Negri	37	24,8%
3	Pekerja Asing	8	5,4%
4	Pekerja Sektor Publik	16	10,7%
Total		149	100%

Sumber: Data Premier (diolah 2025)

Tabel 4.1 memperlihatkan terkait 88 dari 100 responden yang disurvei bekerja sebagai karyawan swasta, dengan Tingkat persentase 59,1%. Kemudian responden dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri berjumlah 37 dan persentasenya 24,8%. Selanjutnya pekerja asing dengan jumlah responden adalah 8 orang dan persentasenya yakni 5,4%. Kemudian untuk pekerja sektor public berjumlah 16 orang dengan persentasenya yakni 10,7%. Responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta lebih besar dibandingkan ketiga pekerjaan lainnya karena peneliti mempunyai kenalan yang lebih banyak dalam bidang pekerjaan tersebut.

4.2 Uji *Outer Model*

Pada pengujian *outer model*, data dilaksanakan analisis memakai Smart-PLS berlandaskan tiga kriteria penting, yakni *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, serta *Reliability*.

4.2.1 *Convergent Validity*

Tabel 4. 2 *Outer Loading*

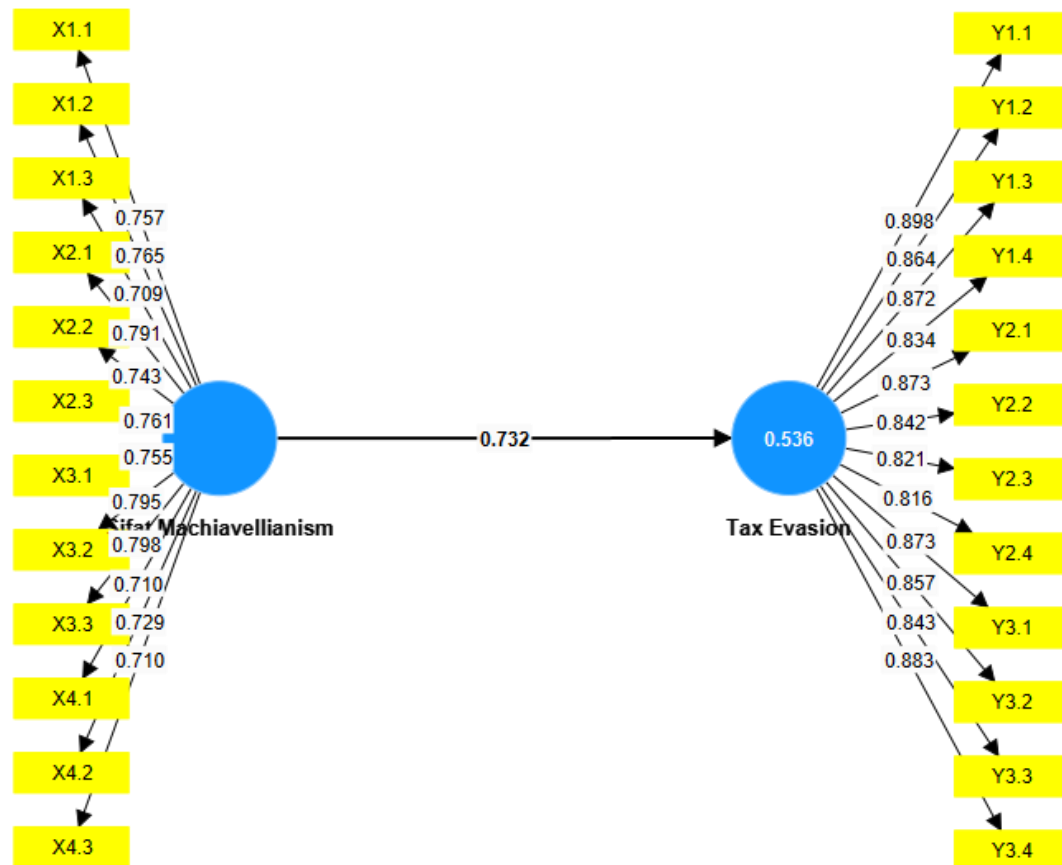
	Sifat Machiavellianism	Persepsi Wajib Pajak terhadap Tax Evasion
X1.1	0.757	
X1.2	0.765	
X1.3	0.709	
X2.1	0.791	
X2.2	0.743	
X2.3	0.761	
X3.1	0.755	
X3.2	0.795	
X3.3	0.798	
X4.1	0.710	
X4.2	0.729	
X4.3	0.710	
Y1.1		0.898
Y1.2		0.864
Y1.3		0.872
Y1.4		0.834
Y2.1		0.873
Y2.2		0.842
Y2.3		0.821
Y2.4		0.816
Y3.1		0.873
Y3.2		0.857
Y3.3		0.843
Y3.4		0.883

Sumber: Smart-PLS (diolah 2025)

Hasil uji model luar pada tabel di atas memperlihatkan terkait semua indikator variabel penelitian, baik pada konstruk Sifat Machiavellianism (X) maupun Persepsi Wajib Pajak terhadap Tindakan *Tax Evasion* (Y), menyatakan nilai *loading factor* melampaui 0,70. Hal ini berarti tiap indikator mempunyai validitas

konvergen yang baik dan mampu merefleksikan konstruknya masing-masing. Sesuai penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian ini layak dipakai karena memenuhi kriteria *convergent validity*, sehingga pengukuran yang dilaksanakan sudah valid untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Gambar 4. 1 Outer Model



Suber: Smart-PLS 4 (data diolah 2025)

4.2.2 Discriminant Validity

Uji *Discriminant Validity* mempunyai tujuan untuk memberi kepastian atas tiap konstruk variabel laten tidak sama dari variabel yang lain. Nilai *loading* pada indikator lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* terhadap konstruk lain menghasilkan nilai *Discriminant Validity* yang baik. Berikut adalah hasil dari *Discriminant Validity* pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Discriminant Validity

	Sifat Machiavellianism	Persepsi Wajib Pajak terhadap Tax Evasion
X1.1	0.757	0.375
X1.2	0.765	0.806
X1.3	0.709	0.770
X2.1	0.791	0.415
X2.2	0.743	0.363
X2.3	0.761	0.385
X3.1	0.755	0.479
X3.2	0.795	0.626
X3.3	0.798	0.489
X4.1	0.710	0.350
X4.2	0.729	0.412
X4.3	0.710	0.591
Y1.1	0.701	0.898
Y1.2	0.669	0.864
Y1.3	0.682	0.872
Y1.4	0.582	0.834
Y2.1	0.574	0.873
Y2.2	0.591	0.842
Y2.3	0.551	0.821
Y2.4	0.640	0.816
Y3.1	0.683	0.873
Y3.2	0.627	0.857
Y3.3	0.541	0.843
Y3.4	0.642	0.883

Sumber: Smart-PLS (data diolah 2025)

Berlandaskan hasil uji *discriminant validity* pada tabel 4.3, masing-masing indikator mempunyai nilai *loading* yang lebih besar pada konstruknya sendiri disandingkan pada konstruk yang lain. Kondisi itu menandakan bahwa variabel laten mampu merepresentasikan indikator-indikatornya secara spesifik serta tidak terjadi *overlap* pengukuran dengan konstruk lain. Nilai *loading* yang dominan pada kolom konstruk asal mencerminkan bahwa indikator-indikator tersebut mempunyai korelasi yang kuat pada variabel yang diukur, sekaligus korelasi yang lebih rendah

terhadap variabel lain. Dapat disimpulkan, model dapat dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity* karena tiap konstruk mempunyai keunikan yang jelas dan dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya.

4.2.3 Construct Reliability and Validity

Tabel 4. 4 Reliability serta Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Sifat Machiavellianism	0.934	0.949	0.940	0.567
Tax Evasion	0.967	0.969	0.971	0.734

Sumber: Smart-PLS 4 (data diolah 2025)

Berlandaskan hasil uji reliabilitas serta validitas konstruk, dapat dilihat bahwa ke-dua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,70, sehingga dapat dinyatakan reliabel. Nilai *Average Variance Extracted* atau (AVE) pada variabel diatas melampaui 0,50, yang berarti sudah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dari penjelasan tersebut, dapat ditegaskan yakni instrumen penelitian pada variabel Persepsi Wajib Pajak terhadap Tindakan *Tax Evasion* dan Sifat Machiavellianism sudah valid dan reliabel, sehingga layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

4.3 Uji Inner Model

4.3.1 Q-Square

Q-square dipakai untuk menentukan seberapa efektif model serta estimasi parameternya dapat meraih nilai observasi. Model dinyatakan mempunyai *predictive relevance* apabila nilai *Q-square* melampaui 0. Nilai *Q-square* ada pada rentang $0 < Q^2 < 1$, di mana makin mendekati 1 artinya kemampuan prediksi model makin baik (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4. 5 Construct Crosss-Validity Redundancy

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Sifat Machiavellianism	1.788.000	1.788.000	0.000
Tax Evasion	1.788.000	1.102.053	0.384

Sumber: Smart-PLS 4 (data diolah 2025)

Berlandaskan hasil uji Q² (predictive relevance) pada tabel terkait, tampak yakni variabel Persepsi Wajib Pajak terhadap Tindakan *Tax Evasion* meraih nilai Q² yakni 0,384. Nilai ini melampaui 0 dan ada dalam kategori moderat, dapat diambil kesimpulan bahwa model ini mempunyai kemampuan prediktif yang cukup baik untuk menjabarkan kedua variabel tersebut. Sementara itu, variabel Sifat Machiavellianism mempunyai nilai Q² yakni 0,000 karena posisinya sebagai variabel independen (eksogen), sehingga tidak diuji kemampuan prediksinya. Model penelitian ini secara keseluruhan sudah mempunyai *predictive relevance* yang memadai, khususnya pada variabel dependen.

4.3.2 R-Square

R Square (R^2) adalah ukuran kemampuan variabel independent (eksogen) untuk menjabarkan variabel dependen (endogen). Rentang R^2 mempunyai kisaran antara 0 hingga 1, pada nilai yang lebih tinggi memperlihatkan kemampuan variabel independen untuk menjabarkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 6 R-Square

	R-square	R-square adjusted
Tax Evasion	0.536	0.533

Sumber: Smart-PLS 4 (data diolah 2025)

Berlandaskan hasil uji *R-Square* (R^2) pada tabel, diraih nilai R^2 yakni 0,536 untuk variabel Persepsi Wajib Pajak terhadap Tindakan Tax Evasion. Kondisi itu

berarti yakni variabel independen pada penelitian, yakni Sifat Machiavellianism, mampu menjabarkan yakni 53,6% variasi pada variabel dependen. Sementara itu, sisanya yakni 53,3% dijabarkan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R^2 yakni 0,536 termasuk dalam kategori moderat (Ghozali & Latan, 2015), sehingga dapat ditegaskan yakni model penelitian mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk menjabarkan hubungan antar variabel.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam SmartPLS 4 dilaksanakan dengan memakai analisis jalur (*path analysis*) melalui prosedur bootstrapping. Analisis jalur dipakai untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh antar variabel laten pada model struktural. Prosedur bootstrapping sendiri berfungsi untuk menguji signifikansi parameter dengan cara melaksanakan pengambilan sampel ulang (*resampling*) dalam jumlah besar, sehingga menghasilkan distribusi estimasi yang lebih stabil (Ghozali & Latan, 2015).

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari dua ukuran utama, yakni nilai *t-statistic* dan *p-value*. Suatu hipotesis ditegaskan signifikan bila mencukupi kriteria:

- $t\text{-statistic} > 1,96$ pada tingkat signifikansi 5% (two-tailed), atau
- $p\text{-value} < 0,05$.

Nilai *path coefficient* memperlihatkan arah hubungan antar variabel; jika mempunyai nilai positif artinya hubungan yang terbentuk positif, sedangkan jika mempunyai nilai negatif maka hubungan mempunyai sifat negatif (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 7 Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Sifat Machiavellianism -> Tax Evasion	0.732	0.739	0.036	20.547	0.000

Sumber: Smart PLS (data diolah 2025)

Berlandaskan hasil uji hipotesis dengan SmartPLS 4, diraih nilai *path coefficient (original sample)* yakni 0,732, dengan *t-statistic* yakni 20,547 ($> 1,96$) dan *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Hasil analisis memperlihatkan terkait sifat Machiavellianism mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan melaksanakan penggelapan pajak. Nilai koefisien jalur yakni 0,732 memberi indikasi bahwa makin tinggi kecenderungan seseorang mempunyai karakter *Machiavellian*, maka makin besar pula kemungkinan terjadinya *tax evasion*. Konsistensi estimasi terlihat dari nilai sample mean yang hampir sama pada nilai original sample, yakni 0,732. Standar deviasi yang relatif kecil memperlihatkan terkait hasil pengukuran cukup presisi. Tingginya nilai *t-statistic*, yakni 20,547, serta nilai *p* yakni 0.000 mengonfirmasi bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Berlandaskan penjelasan diatas, dapat ditegaskan yakni sifat Machiavellianism memberikan kontribusi nyata terhadap perilaku penghindaran pajak. Hasil uji hipotesis di atas memperlihatkan terkait hipotesis diterima. Kondisi itu karena nilai *t-statistic* 20,547 ($> 1,96$) dan *p-value* 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat ditegaskan yakni **variabel Sifat Machiavellianism berpengaruh positif serta signifikan pada Persepsi Wajib Pajak terhadap Tindakan Tax Evasion**. Dapat

disimpulkan, makin tinggi sifat *Machiavellianism*, makin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk mempunyai persepsi yang permisif terhadap *tax evasion*.